

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2022

Yerika Rombe Langsa<sup>1</sup>, Desirianingsih H. Parastri<sup>2\*</sup>, Simson Werimon<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi, Universitas Papua, Jln. Gunung Salju, Amban, Manokwari

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the influence of the fraud triangle on fraudulent financial reporting in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2020 to 2022. This research employs a quantitative approach. The sample selection utilized the purposive sampling method, resulting in data from 27 companies over a three-year research period. Logistic regression analysis was conducted with the assistance of SPSS software version 29. The findings indicate that financial stability has a negative and significant effect on fraudulent financial reporting. Conversely, external pressure, financial targets, personal financial needs, ineffective monitoring, the nature of the industry, audit opinions, audit changes, and the quality of external auditors do not have a significant effect on fraudulent financial reporting.*

**Keywords:** *Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Nature of Industry, Audit Opinion, Audit Change, Quality of External Auditor, Fraudulent Financial Reporting.*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini menguji pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 27 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan software SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan tekanan eksternal, target keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, pemantauan tidak efektif, sifat industri, opini audit, dan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata kunci:** Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Kebutuhan Keuangan Pribadi, Pemantauan Tidak Efektif, Sifat Industri, Opini Audit, Pergantian Auditor, Kualitas Auditor Eksternal, Kecurangan Laporan Keuangan.

---

\*Corresponding Author e-mail: d3sirhp@email.com

## PENDAHULUAN

Saat ini banyak perusahaan yang telah *go public* menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai satu media informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga perusahaan diharapkan memberi informasi yang transparan untuk menjamin suatu laporan keuangan tersebut baik dan layak dipergunakan bagi pengguna laporan keuangan (IAI, 2021). Kurnia & Asyik (2020) menyatakan karena keinginan perusahaan untuk menggambarkan posisi keuangan dalam keadaan yang baik kepada pengguna, walaupun kondisi perusahaan tidak selalu stabil, mendorong perusahaan melakukan kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangannya. Survei *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) Indonesia *Chapter* (2019) menunjukan pihak yang paling dirugikan akibat *fraud* ialah industri keuangan dan perbankan sebanyak 41.4%. Fenomena kasus kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terjadi di Indonesia yaitu pada PT Bank Bukopin pada tahun 2018 yang memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik untuk menarik minat investor menanamkan modalnya (Rachman, 2018). Kasus *fraud* yang terjadi di Papua Barat yaitu pada Bank Arfindo, Menurut *kompas.com* (2023) dari hasil audit tim internal bank Arfindo ditemukan kerugian sebesar Rp 345,8 miliar, dimana terjadi tindak pidana pencucian uang (TPPU).

Menurut Cressey (1953) terdapat tiga kondisi dalam tindakan *fraud* yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan, yang kemudian disebut juga teori *fraud triangle* (Skousen *et al.*, 2009), yaitu: (1) tekanan (*pressure*), dapat disebabkan oleh rasa stres yang dialami seseorang akibat memiliki kebutuhan dalam kehidupan pribadi dan mendorongnya untuk melakukan kecurangan. Menurut SAS No. 99 dalam Skousen *et al.* (2008) terdapat 4 jenis tekanan, yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), target keuangan (*financial targets*), dan kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial need*). (2) kesempatan (*opportunity*), peluang kecurangan muncul karena memiliki kesempatan untuk melakukannya, seseorang diberikan kepercayaan, Namun, faktor utama peluang dalam *fraudulent financial reporting* lemahnya pengendalian internal terhadap sumber daya atau informasi yang penting. Ketika motivasi diikuti kesempatan, maka potensi terjadi fraud akan meningkat. SAS No. 99 dalam Skousen *et al.* (2008) terdapat 3 jenis peluang, yaitu ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*), sifat industri (*nature of industry*), dan struktur organisasi (*organizational structure*). Seseorang penipuan membenarkan perilakunya, dan berpikir bahwa tindakannya tidak merugikan pihak lain. dan (3) pembenaran (*rationalization*), ada juga yang berpikir bahwa mereka berhak atas sesuatu yang mereka curi dan menganggap hal tersebut sebagai keadilan dan menyakinkan diri bahwa tindakan tersebut wajar dan dibenarkan. Berdasarkan SAS No. 99 dalam Irwandi *et al.* (2019) terdapat 3 jenis pembenaran

(*rationalization*) yaitu opini audit (*audit opinion*), pergantian auditor (*auditor changes*), dan total akrual dibagi dengan total *asset*.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

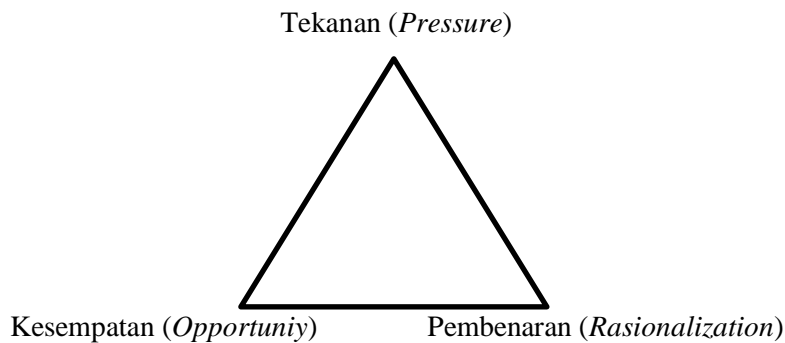
### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi menurut Anthony & Govindarajan (2005) merupakan teori hubungan antara pemegang saham (*principal*) sebagai pihak yang memberi wewenang dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajemen, yang memiliki kepentingannya masing-masing sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara keduanya. Laporan keuangan perusahaan memiliki risiko atas kecurangan (*fraud*) yang dilakukan untuk kepentingan bagi satu pihak. Sedangkan pihak lainnya menginginkan laporan keuangan yang netral, bebas dari salah saji dan akurat.

### *Fraud Triangle*

*Fraud triangle* merupakan salah satu dasar dari pencegahan dan pendeteksian kecurangan (*fraud*). Teori ini pertama kali di perkenalkan oleh Cressey (1953) dimana *fraud triangle* menjelaskan tiga faktor yang ada pada setiap situasi yang mendorong terjadi kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportuniy*), dan pembenaran (*rasionalization*) seperti yang disajikan pada gambar berikut:

**Gambar 1. Fraud Tiangle (Cressey 1953)**



### Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

*Financial stability* mewakili kondisi perusahaan yang stabil dimana situasi yang tidak stabil menyebabkan tekanan pada manajemen karena kinerja yang kurang optimal. Menurut Skousen *et al.* (2008) ketika perusahaan mengalami perlambatan pertumbuhan terlebih penurunan nilai, manajemen

(agent) akan berusaha meningkatkan prospek perusahaan dengan cara memanipulasi laporan keuangan terkait asset perusahaan sehingga mendapat pandangan baik dari pemegang saham (*principal*) dan pihak lainnya. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis penelitian yaitu:

**H<sub>1</sub>: *Financial stability* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.**

### **Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

*External pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak stakeholder. Menurut Skousen *et al.* (2008), manajemen (*agent*) merasakan tekanan karena membutuhkan perolehan tambahan utang perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dilihat oleh pihak ketiga (*principal*) memiliki risiko kredit yang tinggi. Situngkir & Triyanto (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang kemampuan untuk melunasi utangnya dinilai buruk oleh pemberi pinjaman, kemungkinan besar akan kehilangan kesempatan dalam mendapatkan pinjaman. semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* (Nugraheni & Triatmoko, 2017). Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis penelitian yaitu:

**H<sub>2</sub>: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.**

### **Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Semakin tinggi *financial target* semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan berusaha membuat laporan keuangan terlihat lebih baik. Kurnia & Asyik (2020) menyatakan bahwa manajemen (*agent*) yang tidak dapat mencapai *financial target* yang telah ditetapkan oleh *principal* berpotensi melakukan *fraudulent financial reporting* agar laporan keuangan terlihat mencapai atau melebihi target yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis penelitian yaitu:

**H<sub>3</sub>: *Financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.**

### **Pengaruh *Personal Financial Need* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Ketika eksekutif perusahaan memiliki peranan keuangan yang kuat dalam perusahaan, *personal financial need* dari eksekutif perusahaan akan ikut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan. Sehingga kepemilikan saham oleh manajemen (*agent*) membuatnya merasa memiliki hak atas perusahaan, demi kepentingannya manajemen yang memiliki kepemilikan *manajerial* akan lebih cenderung meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat terjadi *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis penelitian yaitu:

**H<sub>4</sub>: *Personal financial need* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.**

### **Pengaruh *Ineffective Monitoring Terhadap Fraudulent Financial Reporting***

*Ineffective monitoring* adalah kondisi di mana perusahaan tidak memiliki pengawasan yang efektif terhadap kinerja perusahaan Sehingga manajemen perusahaan (*agent*) ingin agar laporan keuangan terlihat baik berkemungkinan mendapat bonus dari pemegang saham (*principal*) mencari peluang dari pengawasan yang tidak efektif untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Irawati menemukan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis penelitian yaitu:

**H<sub>5</sub>: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.**

### **Pengaruh *Nature of Industry Terhadap Fraudulent Financial Reporting***

*Nature of industry* merupakan kondisi ideal perusahaan dalam suatu industri, berhubungan dengan risiko-risiko yang muncul pada perusahaan dalam suatu industri. Penentuan subjektif terhadap hal tersebut dapat memberikan peluang bagi manajemen perusahaan (*agent*) untuk melakukan kecurangan agar pemegang saham (*principal*) melihat kondisi perusahaan sudah ideal pada industri tersebut. Menurut Pasaribu & Kharisma (2018) semakin besar jumlah dari piutang yang dimiliki perusahaan maka kemungkinan *fraudulent financial reporting* dalam perusahaan semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis penelitian yaitu:

**H<sub>6</sub>: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.**

### **Pengaruh *Audit Opinion Terhadap Fraudulent Financial Reporting***

*Audit opinion* merupakan pernyataan (opini) auditor terhadap laporan keuangan perusahaan yang disajikan secara wajar. Menurut Millennium & Indrastuti (2021), manajemen (*agent*) yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjaas atau (opini modifikasi) dari auditor memberikan citra positif kepada pemegang saham (*principal*) sehingga manajemen perusahaan merasa adanya catatan akan kesalahan yang diberikan dapat ditolerin oleh auditor, maka kemungkinan *fraudulent financial reporting* dapat terjadi. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis penelitian yaitu:

**H<sub>7</sub>: *Audit opinion* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.**

### **Pengaruh Audit Changes Terhadap Fraudulent Financial Reporting**

*Audit changes* merupakan terjadi pergantian auditor yang mengaudit laporan keuangan pada perusahaan. Semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor independen maka akan mempermudah manajemen perusahaan (*agent*) untuk merasionalisasi tindakan kecurangannya untuk mengelabui auditor yang baru dalam mengaudit laporan keuangan yang disajikan kepada pemegang saham (*principal*). Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis penelitian yaitu:

**H<sub>8</sub>: Auditor changes berpengaruh positif terhadap fraudulent financial reporting.**

### **Pengaruh Quality of External Auditor Terhadap Fraudulent Financial Reporting**

*Quality of external auditor* merupakan penggunaan auditor eksternal pada KAP yang memiliki reputasi dan kualifikasi dalam melakukan audit keuangan. Kualitas audit akan dianggap semakin baik jika ukuran KAP semakin besar. KAP *Big 4* dianggap lebih ahli dalam mengaudit perusahaan, oleh karena itu jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4*, manajemen (*agent*) akan cenderung membuat laporan keuangan dengan benar dan meminimalisir terjadinya *fraudulent financial reporting* (Apriliana & Agustina 2017). Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis penelitian yaitu:

**H<sub>9</sub>: Quality of external auditor berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial reporting.**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan. Dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *annual report* perusahaan sektor perbankan yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 1.**  
**Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Variabel Dependen:</b>		
<i>Fraudulent financial reporting</i> (Y)	1 = perusahaan melakukan <i>fraud</i> 0 = perusahaan tidak melakukan <i>fraud</i>	<i>Nominal</i>
<b>Variabel Independen:</b>		
<i>Financial Stability</i> (X <sub>1</sub> )	$FS = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$	<i>Rasio</i>
<i>External pressure</i> (X <sub>2</sub> )	$EP = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	<i>Rasio</i>

Variabel	Indikator	Skala
Financial Target (X <sub>3</sub> )	$FT = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Personal financial need (X <sub>4</sub> )	$PFN = \frac{\text{Total saham dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$	Rasio
Ineffective monitoring (X <sub>5</sub> )	1 = terdapat kepemilikan manajerial 0 = tidak terdapat kepemilikan manajerial	Nominal
Nature of industry (X <sub>6</sub> )	$NI = \frac{\Delta \text{total operating income}}{\text{total operating income (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables(t)}}$	Rasio
Auditor Opinion (X <sub>7</sub> )	1 = jika opini wajar tanpa pengecualian 0 = tidak menerima opini wajar tanpa pengecualian	Nominal
Auditor changes (X <sub>8</sub> )	1 = terdapat pergantian auditor 0 = tidak ada pergantian auditor	Nominal
Quality of external auditor (X <sub>9</sub> )	1 = menggunakan jasa KAP big 4 0 = tidak menggunakan jasa KAP big 4	Nominal

Sumber: Data diolah (2024)

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 27 perusahaan sektor perbankan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga data yang diperoleh adalah 81 laporan keuangan dari masing-masing perusahaan, kemudian akan diolah dengan SPSS versi 29.

**Tabel 2.**  
**Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut turut selama periode 2020 sampai dengan 2022.	45
2	Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut turut selama periode 2020 sampai dengan 2022.	(8)
3	Perusahaan perbankan yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut secara berturut turut selama periode 2020 sampai dengan 2022.	(10)
<b>Jumlah sampel penelitian</b>		<b>27</b>
<b>Jumlah data penelitian (30 x 3 tahun)</b>		<b>81</b>

Sumber: Data diolah (2024)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3.**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
*Descriptif Statistic*

<b>Keterangan</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
FFR	81	0	1	0,15	0,357
FS	81	-0,08	0,78	0,1330	0,14561
EP	81	0,14	0,92	0,7953	0,14557
FT	81	0,02	3,25	1,0560	0,86230
PFN	81	0	1	0,56	0,500
IM	81	0,33	0,67	0,5725	0,09432
NI	81	0,01	1,01	0,2779	0,25001
AO	81	0	1	0,05	0,218
AC	81	0	1	0,12	0,331
QEA	81	0	1	0,56	0,500
Valid N	81				

*Sumber: Data diolah (2024)*

Pada variabel *fraudulent financial reporting* diperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1 dan nilai rata-rata 0,15 dengan standar deviasi sebesar 0,357. Pada variabel *financial stability* diperoleh nilai minimum sebesar -0,08 dan nilai maksimum 0,78 dan nilai rata-rata 0,1330 dengan standar deviasi sebesar 0,14561. Pada variabel *external pressure* diperoleh nilai minimum sebesar 0,14 dan nilai maksimum 0,92 dan nilai rata-rata 0,7953 dengan standar deviasi sebesar 0,14557. Pada variabel *financial target* diperoleh nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum 3,25 dan nilai rata-rata 1,0560 dengan standar deviasi sebesar 0,86230, Pada variabel *personal financial need* diperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1 dan nilai rata-rata 0,56 dengan standar deviasi sebesar 0,500. Pada variabel *inefektif monitoring* diperoleh nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maksimum 0,67 dan nilai rata-rata 0,5725 dengan standar deviasi sebesar 0,09432. Pada variabel *nature of industry* diperoleh nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum 1,01 dan nilai rata-rata 0,2779 dengan standar deviasi sebesar 0,25001. Pada variabel *audit opinion* diperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1 dan nilai rata-rata 0,05 dengan standar deviasi sebesar 0,218. Pada variabel *audit change* diperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1 dan nilai rata-rata 0,12 dengan standar deviasi sebesar 0,331. Pada variabel



quality of external auditor diperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1 dan nilai rata-rata 0,56 dengan standar deviasi sebesar 0,500.

**Uji Keseluruhan Model (Overall Fit Model Test)**

**Tabel 4.**  
**Uji Keseluruhan Model**

<i>Iteration History</i> <sup>a,b,c</sup>					
<i>Block 0: Beginning Block</i>			<i>Block 1: Method = Enter</i>		
<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>	<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>
1	69,249	-1,407	1	50,188	-1,132
2	67,969	-1,714	2	37,973	-0,115
3	67,956	-1,749	3	32,804	1,825
4	67,956	-1,749	4	31,199	3,350
			5	30,964	4,111
			6	30,957	4,260
			7	30,957	4,265
			8	30,957	4,265

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel di atas merupakan tabel *-2log likelihood block number = 0* dan *block number = 1* dimana terlihat bahwa nilai *-2log likelihood* pada *block number = 0* sebesar 67,956 sedangkan nilai *-2log likelihood* pada *block number = 1* sebesar 30,957. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai *-2LL* sebesar 36,999. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan baik dan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

**Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test)**

**Tabel 5.**  
**Goodness of Fit Test**

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	9,245	8	0,322

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 9,245 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (>0,05) yaitu sebesar 0,322 yang berarti

hipotesis H0 diterima dan dinyatakan fit atau layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya, Model regresi menunjukkan tidak ada perbedaan antara data observasi dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya. Maka dapat disimpulkan model mampu menjelaskan pengaruh variabel independen.

**Uji Nagelkerke R-Square**

**Tabel 6.**  
**Uji Nagelkerke R-Square**

<b>Model Summary</b>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	30.957 <sup>a</sup>	0,367	0,646

Sumber: Data diolah (2024)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil nilai *Nagelkere R Square* sebesar 0,646 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen sebesar 64,4% sedangkan sisanya sebesar 35,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

**Matrik Klasifikasi**

**Tabel 7.**  
**Tabel Klasifikasi**

<b>Observed</b>		<b>Predicted</b>		
		<b>Tidak Fraud</b>	<b>Melakukan Fraud</b>	<b>Percentage Correct</b>
FFR	Tidak Fraud	68	1	98,6
	Melakukan Fraud	3	9	75,0
<b>Overall Percentage</b>				95,1

Sumber: Data diolah (2024)

Maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan dari kekuatan prediksi secara keseluruhan model cukup kuat yaitu sebesar 95,1%. Karena nilai keakuratannya di atas 50%, maka disimpulkan bahwa variabel *financial stability*, *external preasure*, *financial target*, *personal financial need*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *audit opinion*, *audit change* dan *quality of external auditor* mampu memprediksi kemungkinan perusahaan untuk melakukan *fraud*.

**Uji Simultan (Uji – F)**

**Tabel 8.**  
**Tabel Uji F**

		<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>		
		<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Step 1	<i>Step</i>	36,999	9	<0,001
	<i>Block</i>	36,999	9	<0,001
	<i>Model</i>	36,999	9	<0,001

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel *Omnibus Tests of Model* di atas diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ). Maka hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *personal financial need*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *audit opinion*, *audit change* dan *quality of external auditor* secara simultan mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.

**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 9.**  
**Tabel Uji t**

		<i>Variables in the Equation</i>					
		<i>B</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>	<i>Hasil</i>
Step 1 <sup>a</sup>	FS	-24,940	7,290	1	0,007	0,000	Diterima
	EP	-1,763	0,319	1	0,572	0,172	Ditolak
	FT	-1,010	1,362	1	0,243	0,364	Ditolak
	PFN	-1,883	1,957	1	0,162	0,152	Ditolak
	IM	-0,039	0,000	1	0,994	0,962	Ditolak
	NI	-3,944	0,924	1	0,337	0,019	Ditolak
	AO	-0,841	0,157	1	0,692	0,431	Ditolak
	AC	4,865	8,375	1	0,004	129,714	Diterima
	QEA	-1953	2,338	1	0,126	0,142	Ditolak
	Constant	4,265	1,062	1	0,303	71,188	

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik, nilai signifikan variabel *financial stability* (FS) menunjukkan angka 0,007. Nilai *Sig* lebih kecil dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ), Nilai koefisien regresi variabel *financial stability* (FS) adalah -24,940. Artinya variabel *financial stability* (FS) berpengaruh negatif terhadap variabel *fraudulent financial reporting*, maka **H1 dapat diterima**. Hal ini berarti bahwa perubahan yang lebih rendah akan meningkatkan

kecenderungan terjadinya penipuan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki nilai aset kecil cenderung memanipulasi laporan keuangannya karena ingin menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik, nilai signifikan variabel *external pressure* (EP) menunjukkan angka 0,572. Nilai Sig lebih besar dari 0,05 ( $0,572 > 0,05$ ). Artinya variabel *external pressure* (EP) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *fraudulent financial reporting*, **maka H2 ditolak**. Sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* sebagai proksi dari *external pressure* tidak membuat perusahaan melakukan *fraudulent financial reporting*, yang berarti ada faktor lain dan tingkat *leverage* bukan sebagai acuan pihak kreditor untuk memberikan pinjaman faktor tersebut seperti adanya tingkat kepercayaan atau hubungan yang baik antara perusahaan dengan kreditor atau pun investor.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik, nilai signifikan variabel *financial targets* (FT) menunjukkan angka 0,243. Nilai Sig lebih besar dari 0,05 ( $0,243 > 0,05$ ). Artinya variabel *financial targets* (FT) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *fraudulent financial reporting*, **maka H3 ditolak**. *Financial targets* (FT) diukur menggunakan ROA dimana ROA menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian dari aset terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik, nilai signifikan variabel *personal financial need* (PFN) menunjukkan angka 0,162. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ( $0,162 > 0,05$ ). Artinya variabel *personal financial need* (PFN) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *fraudulent financial reporting*, **maka H4 ditolak**. Kepemilikan saham yang rendah di perusahaan dapat mengindikasikan pemisahan yang jelas antara pemegang saham dan manajer perusahaan, yang menyebabkan manajer tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk melakukan penipuan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik, nilai signifikan variabel *ineffective monitoring* (IM) menunjukkan angka 0,994. Nilai Sig lebih besar dari 0,05 ( $0,994 > 0,05$ ). Artinya variabel *ineffective monitoring* (IM) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, **maka H5 ditolak**. Penambahan dan pengurangan anggota dewan komisaris

independen kemungkinan dilakukan hanya sekedar untuk memenuhi ketentuan formal saja dengan tujuan memenuhi regulasi tentang pengangkatan dewan komisaris independen sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting, sehingga kinerja dewan tidak meningkat atau menurun dan tidak dimaksudkan untuk mencegah upaya *fraudulent financial reporting* (Widarti, 2015).

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik, nilai signifikan variabel *nature of industry* (NI) menunjukkan angka 0,337. Nilai Sig lebih besar dari 0,05 ( $0,337 > 0,05$ ). Artinya *nature of industry* (NI) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *fraudulent financial reporting*, **maka H6 ditolak**. Perubahan piutang pada perusahaan dari tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap perputaran kas perusahaan, sehingga total piutang tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Rasio total piutang merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam menilai waktu seberapa cepat atau lambat penagihan piutang selama periode yang berjalan. Pada penelitian ini rasio piutang berfungsi untuk mengetahui pengelolaan piutang pada perusahaan dalam mengelola piutang perusahaan dengan melihat perputaran piutang.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik, nilai signifikan variabel *audit opinion* (AO) menunjukkan angka 0,692. Nilai Sig lebih besar dari 0,05 ( $0,692 > 0,05$ ). Artinya variabel *audit opinion* (AO) tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, **maka H7 ditolak**. Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan audit, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik, nilai signifikan variabel *auditor change* (AC) menunjukkan angka 0,004. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ), Nilai koefisien regresi variabel *auditor changes* (AC) adalah 4,865. Artinya variabel *auditor changes* (AC) berpengaruh positif terhadap variabel *fraudulent financial reporting*, **maka H8 diterima**. *Auditor changes* dalam perusahaan dapat mengindikasikan kecurangan, karena manajemen perusahaan ingin auditor yang baru tidak mendeteksi *fraudulent financial reporting* yang dilakukan. Auditor lama dianggap lebih mampu mendeteksi kemungkinan kecurangan oleh

manajemen perusahaan, sehingga dapat dikatakan semakin sering dilakukan pergantian auditor memperbesar kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik, nilai signifikan variabel *quality of external auditor* (QEA) menunjukkan angka 0,126. Nilai Sig lebih besar dari 0,05 ( $0,126 > 0,05$ ). Artinya variabel *quality of external auditor* (QEA) tidak mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan *fraudulent financial reporting*, **maka H9 ditolak**. Kualitas auditor eksternal tidak dapat ditentukan berdasarkan pemilihan auditor eksternal yang berkarir di KAP *big 4*, karena KAP *big-4* dianggap berkualitas karena mereka telah dilatih dan memiliki prosedur serta program lebih akurat dan efektif dalam melakukan deteksi kecurangan jika dibandingkan dengan auditor eksternal pada KAP *non-big 4*.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraudulent financial reporting*, dimana ketika kestabilan keuangan perusahaan menurun, dapat menjadi tekanan berat bagi manajemen. variabel *auditor change* berpengaruh signifikan positif terhadap *fraudulent financial reporting*, dimana semakin manajemen perusahaan sering mengganti auditor perusahaan perubahan auditor dimanfaatkan untuk mengurangi deteksi akan *fraudulent financial reporting*. Variabel *external pressure*, *financial target*, *personal financial need*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *audit opinion*, *quality of external auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu (1) teori yang dipakai untuk mengembangkan variabel bebas terbatas pada teori *fraud triangle*; (2) sampel yang digunakan hanya berasal dari satu sektor sehingga tidak mencerminkan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) waktu penelitian dari tahun 2020-2022 yang artinya hanya 3 tahun. Penelitian ini merekomendasikan beberapa saran untuk penelitian berikutnya (1) menggunakan teori *fraud* yang lebih terbaru, seperti teori *fraud pentagon*, untuk memperluas variabel independen yang digunakan dan menambahkan variabel variabel lainnya yang belum diujikan; (2) Penelitian selanjutnya juga dapat menambah periode penelitian dan

menggunakan sampel penelitian dari sektor industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## DAFTAR REFERENSI

ACFE Indonesia. 2020. *Survei Fraud Indonesia 2019. Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. Jakarta. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>

ACFE.2018. *Report to The Nations 2018*.

Anthony, Robert N. dan Vijay Govindaraja. 2005. *Manajemen Control System*. Edisi 11. Mc-Graw- Hill. Jakarta: Salemba Empat.

Apriliana, Siska, dan Linda Agustina. 2017. *The Analysis of Fraudulent financial reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165.

Cressey, D. R. 1953. *Other People's Money: A Study in The Social Psychology of Embezzlement*. IL:Free Press.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2021. *SAK Efektif Per 1 Januari 2021*. Ikatan Akuntan Indonesia.

Irwandi, Soni Agus, Imam Ghozali, Faisal, dan Imang Dapit Pamungkas. 2019. *Detection Fraudulent Financial Statement: Beneish M-Score Model*. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 16.

*Kompas.com*. 2020. *DPR Panggil Dirut BTN Terkait Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan DPR Panggil Dirut BTN Terkait Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan*.

<https://pemilu.kompas.com/read/2020/02/03/151601726/dpr-panggil-dirut-btnterkait-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan/>

- Kurnia, Novandino, dan Nur Fadjrih Asyik. 2020. *Analisis Fraud Triangle sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 9(11), 1–22.
- Millennium, Maharani Bintang Dwi, dan Dewi Kurnia Indrastuti. 2021. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pergantian Auditor pada Perusahaan Non Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi TSM, 1(3), 147–156. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Nugraheni, Nella Kartika, dan Hanung Triatmoko. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraudulent financial reporting: Perspektif Diamond Fraud Theory*. Jurnal Akuntansi dan Auditing, 14(2), 118–143
- Pasaribu, R. B. F., & Kharisma, A. 2018. *Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle*. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 14(1), 53–65
- PT Bursa Efek Indonesia. “IDX”. <https://www.idx.co.id>.
- Rachman, F. F. 2018. “Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK” selengkapnya. <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bankbukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-o>.
- Skousen, Christopher J., and Brady James Twedt. 2009. “*Fraud Score Analysis in Emerging Markets*.” Cross Cultural Management: An International Journal 16 (3): 301–16.
- Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, and Charlotte J. Wright. 2008. “*Detecting and Predicting Fraudulent financial reporting: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99*.” SSRN Electronic Journal.
- Widarti, W. (2015). Pengaruh fraud triangle terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13 (2), 229-244.